

## ANALISIS HASIL AKHIR KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5

<sup>1</sup>Yusup Junaedi, <sup>2</sup>Dwi Yulianto, <sup>3</sup>Syaharul Anwar, <sup>4</sup>Moh. Rizal Umami

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Matematika

<sup>1,2,3</sup>, Universitas La Tansa Mashiro

Jl. Soekarno-Hatta by pass Pasirjati, Cijoro Pasir, Kec. Rangkasbitung, Lebak, Banten

E-mail: [anwarsyaharul291@gmail.com](mailto:anwarsyaharul291@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to describe students' numeracy skills in completing the minimum competency assessment posttest (AKM) in the campus teaching program batch 5. This study used a qualitative descriptive approach with 30 fifth grade students at SD Negeri 3 Citeras as subjects. The research instrument consisted of 20 AKM questions in the form of complex multiple choice, multiple choice, matchmaking, and true/false as well as interview guidelines. The results of the study concluded that the average student numeracy ability was in the medium category with a percentage of 67%. The competency mastered by the majority of students is regarding students' understanding of whole numbers with a percentage of 100%. Competence that is carried out with a correct percentage in the range of 50% -60% is a simple way of presenting data. While the competencies included in the difficult category for students to work on are calculating the perimeter and area of a rectangle if the length and width are known, and calculating the length or width if the area/perimeter and one of its sides are known with a percentage of 3%.*

**Keywords:** *numeracy skills, minimum competency assessment*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan posttest asesmen kompetensi minimum (AKM) pada program kampus mengajar angkatan 5. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas V di SD Negeri 3 Citeras. Instrumen penelitian terdiri dari 20 soal AKM berupa pilihan ganda kompleks, pilihan ganda, menjodohkan, dan benar salah serta pedoman wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan numerasi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 67%. Kompetensi yang dikuasai oleh mayoritas siswa ialah mengenai pemahaman siswa terhadap bilangan cacah dengan persentase 100%. Kompetensi yang dikerjakan dengan persentase benar kisaran 50%-60% ialah cara penyajian data sederhana. Sedangkan kompetensi yang termasuk kategori sukar dikerjakan oleh siswa ialah menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas/keliling dan salah satu sisinya dengan persentase 3%.

**Kata kunci:** *kemampuan numerasi, asesmen kompetensi minimum*

## PENDAHULUAN

Dalam era Society 5.0, perkembangan teknologi telah mengalami pertumbuhan pesat di berbagai sektor, tak terkecuali dalam bidang pendidikan (Fauzi, 2023). Di Indonesia, sekarang ini, terjadi berbagai perubahan dalam sistem pendidikan, termasuk di antaranya adalah implementasi kurikulum merdeka. Inti dari perubahan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan abad 21.

Dalam konteks ini, keterampilan abad 21 menjadi sangat relevan, dan salah satu keterampilan kunci adalah kemampuan literasi matematis. Literasi matematis sangat penting bagi peserta didik karena dalam proses pembelajaran, mereka dihadapkan pada tugas-tugas yang mengharuskan mereka mencari solusi untuk masalah-masalah yang diberikan (Pangesti, 2018). Kemampuan literasi matematis pada dasarnya melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis simbol dan angka dalam konteks matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis berbagai informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis tersebut (Pendidikan, 2022).

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih rendah. Hal ini diperkuat oleh data dari PISA 2018 mengenai kemampuan numerasi siswa Indonesia yang menempatkan negara ini di peringkat 72 dari 78 negara. Hasil tersebut juga menggambarkan tingkat keterampilan siswa dalam enam level yang ditetapkan oleh PISA, mulai dari level 1 (terendah) hingga level 6 (tertinggi) dalam matematika dan sains. Mayoritas siswa di Indonesia belum mencapai level 2 dalam matematika (75,7%) dan sains (66,6%). Lebih memprihatinkan lagi, 42,3% siswa bahkan belum mencapai level 1 (level terendah) dalam matematika, dan 24,7% dalam sains (OECD, 2013).

Hasil dari penelitian yang terkait dengan PISA menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam ujian literasi matematis dalam berbagai jenis konten dan konteks yang sama. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk variasi dalam jenis soal dan materi yang dipilih (Hawa, 2015; Aini, 2014). Faktor lain yang juga diidentifikasi oleh Hawa (2015) adalah penggunaan pendekatan pembelajaran, seperti Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), serta kurangnya latihan dalam menyelesaikan soal-soal dengan

karakteristik yang serupa dengan soal-soal PISA, dan kesiapan siswa dalam menghadapi jenis soal tersebut.

Kemampuan yang diukur oleh PISA sering diartikan sebagai literasi, atau dalam konteks matematika dikenal sebagai literasi matematis. Karena itu, pemerintah fokus dalam mengoptimalkan kemampuan literasi matematis siswa. Salah satu langkah dalam hal ini adalah pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk menguji kompetensi literasi numerasi siswa (Andini, 2021).

Selain itu, kebijakan inovatif lainnya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa adalah program "kampus mengajar." Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pengajaran di sekolah sebagai mitra guru, memungkinkan kolaborasi dan inovasi dalam merancang pembelajaran (Merdeka, 2020). Dengan demikian, mahasiswa yang terlibat dalam program kampus mengajar diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang berdampak langsung pada kemampuan literasi numerasi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul Analisis Hasil Akhir Kemampuan Numerasi Melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa melalui AKM program kampus mengajar di SDN 3 Citeras. Meskipun hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas karena karakteristik sekolah yang berbeda-beda, namun tetap memberikan gambaran yang berharga untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan persiapan siswa menghadapi ujian AKM pada tahun berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan profil kemampuan awal literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal AKM.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Citeras, Kabupaten Lebak, Banten. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas V pada tahun ajaran 2022/2023, yang telah mengikuti pretest AKM dalam program kampus mengajar angkatan 5.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian, instrument dan uji coba instrumen penelitian. Selanjutnya tahap pelaksanaan yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, pemberian tes kemampuan pemecahan masalah matematis, analisis data dan membuat laporan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian terdiri dari tes soal AKM yang terdiri dari 20 butir soal dengan beragam tipe, seperti pilihan ganda kompleks, pilihan ganda, menjodohkan, dan benar atau salah. Selain itu, digunakan pedoman wawancara untuk mengonfirmasi jawaban siswa serta melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap profil kemampuan awal matematis siswa. Sampel yang diwawancarai dalam penelitian ini mencakup satu siswa dengan kategori kemampuan sedang, dua siswa dengan kategori kemampuan rendah, satu guru kelas, dan tiga mahasiswa yang terlibat dalam program kampus mengajar angkatan 5.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data untuk penelitian ini diperoleh dari hasil pretest Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kampus mengajar angkatan 5 yang diikuti oleh 30 siswa dari SD Negeri 3 Citeras. Dalam posttest ini, siswa diminta menjawab sebanyak 20 butir soal yang mencakup berbagai jenis tipe soal, seperti pilihan ganda kompleks, pilihan ganda, menjodohkan, dan benar atau salah. Dalam mengukur level kognitif siswa, materi diuji dalam dua kategori, yaitu bilangan dan aljabar.

Kompetensi pada materi aljabar mencakup kemampuan siswa dalam menyelesaikan persamaan sederhana dengan menggunakan operasi perkalian atau pembagian, mengenali pola bilangan sederhana, dan melanjutkan pola tersebut. Sementara itu, kompetensi pada materi bilangan mencakup kemampuan siswa dalam melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, menghitung kuadrat dari bilangan cacah, pecahan, dan pecahan campuran positif dengan penyebut berupa bilangan satu atau dua angka, menghitung keliling dan luas persegi panjang, mengenal satuan baku untuk panjang atau jarak, serta membandingkan dua pecahan.

Tabel 1. Persentase jawaban benar berdasarkan kompetensi

Kompetensi	Jumlah siswa	Menjawab benar	Persentase
a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	30	26	87%
a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	30	27	90%
a. Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. enam angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka). (termasuk mengestimasi hasil operasi)	30	18	60%
a. Memahami bilangan cacah (maks. enam angka) (mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat - generalisasi)	30	27	90%
b. Membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah.	30	27	90%
a. Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar).	30	26	87%
a. Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar).	30	17	57%
a. Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar).	30	17	57%
a. Menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.	30	28	93%
a. Menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.	30	25	83%
a. Menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.	30	28	93%
a. Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran.	30	23	77%
b. Mengidentifikasi ciri-ciri dari balok, kubus, prisma dan tabung	30	16	53%
c. Menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas/keliling dan salah satu sisinya.	30	6	20%
c. Menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas/keliling dan salah satu sisinya.	30	1	3%
c. Menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas/keliling dan salah satu sisinya.	30	20	67%

a. Memahami bilangan cacah (maks. enam angka) (mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat - generalisasi)	30	30	100%
a. Memahami bilangan cacah (maks. enam angka) (mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat - generalisasi)	30	26	87%
b. Membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah.	30	2	7%
b. Membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah.	30	9	30%

Secara keseluruhan rata-rata persentase siswa dalam mengerjakan posttest AKM telah berada pada kategori sedang. Kompetensi tertinggi berada pada kemampuan siswa dalam memahami bilangan cacah (maks. enam angka) (mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat - generalisasi). Semua siswa dapat menjawab soal ini dengan tepat yang memiliki arti bahwa siswa mampu memahami bilangan cacah.

Pada kompetensi yang tergolong medium dikerjakan oleh siswa ialah memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar). Siswa dapat mengerjakan soal dalam menyajikan data secara sederhana dengan baik namun Sebagian mengalami kesulitan karena terhambat dalam memahami diagram yang disediakan.

Adapun kompetensi yang tergolong sulit untuk kerjakan oleh siswa ialah menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas/keliling dan salah satu sisinya. Yakni hanya 3% atau 1 orang dari 30 siswa yang dapat menjawab dengan benar. Hal ini dikonfirmasi oleh siswa bahwa mereka kesulitan dalam menghitung luar persegi Panjang karena salah dalam menggunakan rumus atau salah dalam proses perhitungannya sehingga mayoritas siswa keliru dalam menjawab. Sejalan dengan Junaedi (2021) yang menyatakan bahwa siswa akan kesulitan memecahkan permasalahan matematis jika belum mahir dalam operasi dasar perhitungan. Selain itu terbatasnya fasilitas media pembelajaran yang membuat mayoritas guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga hanya beberapa siswa yang aktif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan awal literasi matematis siswa berada pada kategori sedang dengan persentasi 67%. Kompetensi yang dikuasai oleh mayoritas siswa ialah mengenai pemahaman siswa terhadap bilangan cacah dengan persentase 100%. Kompetensi yang dikerjakan dengan persentasi benar kisaran 50%-60% ialah cara penyajian data sederhana. Sedangkan kompetensi yang termasuk kategori sukar dikerjakan oleh siswa ialah menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas/keliling dan salah satu sisinya dengan persentase 3%.

### **Saran**

Saran dari penulis ialah menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna sehingga siswa dapat memaknai pembelajaran dengan baik seperti metode project based learning, problem based learning dan metode lainnya yang membuat siswa lebih aktif. Selain itu diberikan Latihan soal berbasis cerita agar siswa terbiasa menghadapi soal berbasis literasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, R. N. (2014). Analisis pemahaman siswa SMP dalam menyelesaikan masalah aljabar pada PISA. *MATHEdunesa*, 3(2).
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2021). Analisis rancangan assesmen kompetensi minimum (akm) numerasi program merdeka belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80-90.
- Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., Mm, P. I. A., Mulyanto, M. E., ... & Rindi Wulandari, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hawa, A. M. (2015, October). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe PISA. In *SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN II*.
- Junaedi, Y., & Juandi, D. (2021, March). Mathematical creative thinking ability of junior high school students' on polyhedron. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1806, No. 1, p. 012069). IOP Publishing.
- Merdeka, M. B. K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

OECD. 2013.PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy.Paris: OECD Publishing

Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education, 5(9), 566-575.

Pendidikan, K. (2022). Kebudayaan.(2017). Gerakan literasi nasional. Online),(<http://gln.kemdikbud.go.id>).